

Christ lag in Todesbanden merupakan salah satu kantata karya Bach yang berbentuk kantata sakral pada tahun 1707. Pada bagian *chorale* mendapat pengaruh dari Martin Luther yang berdasarkan nyanyian katolik yang berbentuk *chant* berjudul “Victimae paschali laudes”. Dalam karya ini menggunakan konsep harmoni homofonik dan polifonik. Tangga nada yang digunakan tidak terlalu variatif, semua komposisi dimainkan dalam tangga nada E minor.

- b. “Herr, gehe nicht ins Gericht mit deinem Knecht” karya Johann Sebastian Bach

BWV 105.6 Cantata, *Herr, gehe nicht ins Gericht*
Chorale Text: Jesu, der du meine Seele, by Johann Rist (1641)
Tune: Jesu, der du meine Seele, Frankfurt 1662, based on a secular melody 1642 (Zahn 6804)
First Performance: 25 July 1723, 9th Sunday after Trinity
Not in Riemenschneider



Gambar 2.3 “Herr, gehe nicht ins Gericht mit deinem Knecht”

J.S. Bach
Cantata No. 105
Herr, gehe nicht ins Gericht

(Coro.)
Adagio. (♩ = 60)

Soprano. Herr,
Alto. Herr, gehe nicht
Tenore. Herr, gehe nicht
Basso. Herr, gehe nicht ins Ge.
Herr,
ge. he nicht ins Ge - richt, Herr, ge. he nicht ins Ge - richt,
ins Ge - richt, Herr, ge. he nicht ins Ge - richt, Herr, ge. he nicht ins Ge.
richt, Herr, ge. he nicht ins Ge - richt, Herr, ge. he nicht ins Ge.
ge. he nicht ins Ge - richt, Herr, ge. he nicht ins Ge - richt, ins Ge.

1

Gambar 2.4 “Herr, gehe nicht ins Gerich mit deinem Knecht”

Dalam karya kantata Bach yang berjudul “Herr, gehe nicht ins Gerich mit deinem Knecht” terdiri dari enam komposisi yaitu *chorus-recitative(alto)-aria-recitative(bass)-chorale*.

C. Paduan Suara

1. Sejarah dan Perkembangan Paduan Suara

Paduan suara adalah sekelompok penyanyi yang bernyanyi bersama baik dalam satu suara maupun dalam pembagian suara.⁷ Pembagian suara pada paduan suara yaitu :

- a. Sopran : Sopran berasal dari bahasa Latin yaitu *superius* yang memiliki arti jenis suara paling tinggi dalam musik polifonik abad ke 15. Sopran merupakan jenis suara wanita dengan wilayah nada yang paling

⁷ Stephen Montague, “Choir” dalam dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, ed. Stanley Sadie. Edisi ke-2. Jilid 5. (London: Mc Millan Publisher Ltd, 2001), 704.

tinggi.⁸ Sopran dapat terbagi menjadi sopran I dan sopran II. Wilayah nada sopran satu dimulai dari nada Bb3 sampai C6. Wilayah nada sopran II dimulai dari nada A3-G5⁹.

- b. Alto : Pada awalnya alto adalah wilayah suara tertinggi dari pria dewasa yang sekarang disebut *countertenor*. Namun sekarang, alto merupakan jenis suara wanita dalam wilayah rendah. Alto dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu alto I dan alto II. Wilayah nada alto I dimulai dari nada G3 sampai nada G5. Wilayah nada alto II dimulai dari nada F3 sampai nada F5¹⁰.
- c. Tenor : Tenor merupakan jenis suara pria dalam wilayah tinggi. Suara tenor dapat terbagi menjadi tenor I dan tenor II. Wilayah nada tenor I dimulai dari nada C3 sampai nada G5. Wilayah nada tenor II dimulai dari nada Bb2 sampai nada F3¹¹.
- d. Bass : Bass merupakan jenis suara pria dengan wilayah paling rendah. Bass dapat terbagi menjadi bass I dan bass II. Wilayah nada bass I dimulai dari nada Ab3 sampai nada D4. Wilayah nada bass II dimulai dari nada C3 sampai nada C4¹².

Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan musik. Paduan suara yang bernyanyi tanpa iringan alat musik disebut *a cappella*. iringan musik untuk paduan suara dapat terdiri dari satu alat musik saja, beberapa, atau bahkan menggunakan satu orkestra penuh.

2. Jenis Paduan Suara

Paduan suara dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam-macam jenis salah satunya berdasarkan anggota.

⁸ Owen Jander, Elisabeth Forbes, Stanley Sadie, J.B Steane/ Ellen T. Harris dan Gerald Waldman "Soprano" dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, ed. Stanley Sadie. Edisi ke-2. Jilid 23. (London: Mc Millan Publisher Ltd, 2001), 732.

⁹ Hawey Ades, *Choral Arranging* (U.S.A: Shawnee Press, Inc, 1966), 1

¹⁰ Hawey Ades, 1

¹¹ Hawey Ades, 1

¹² Hawey Ades, 1

a. Paduan Suara Umum

Paduan Suara Umum adalah paduan suara yang beranggotakan pria dan wanita. Paduan suara ini terbagi dalam suara sopran, alto, tenor, dan bass.

b. Paduan Suara Wanita

Paduan Suara Wanita adalah paduan suara yang anggotanya terdiri dari para wanita yang hanya terbagi dalam dua suara yaitu sopran dan alto. Suara sopran dan alto dapat terbagi dalam sopran satu sopran dua, alto satu dan alto dua.

c. Paduan Suara Pria

Paduan Suara Pria adalah paduan suara yang anggotanya terdiri dari para pria yang hanya terbagi dalam suara tenor dan bass. Sama halnya dengan paduan suara wanita, paduan suara pria juga dapat terbagi dalam suara tenor satu, tenor dua, bass satu dan bass dua.

D. Orkes Kamar

1. Pengertian Orkes Kamar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orkes mempunyai arti kelompok pemain musik yang bermain bersama dalam seperangkat alat musiknya.¹³ Kata kamar (*chamber*) memiliki arti sebuah ansambel musik untuk ansambel vokal dan instrumen yang tampil pada perkumpulan kecil, biasanya di ruangan kecil atau rumah.¹⁴ *Chamber* juga dapat berarti sebuah tempat pertunjukan musik yang berasal dari kata *chambre* dari bahasa Perancis yang berarti ruangan kecil¹⁵.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa orkes kamar adalah sebuah orkestra (grup dari para musisi) yang bermain di dalam ruangan kecil dengan jumlah pemain yang terbatas.

¹³ Ebta Setiawan, "orkes", *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/orkes>. (diakses 22 Juni 2016).

¹⁴ Eva Ciabattini, "A Short History of Chamber Music", https://alumni.stanford.edu/get/page/magazine/article/?article_id=36957, (diakses 5 Agustus 2016)

2. Sejarah Singkat Orkestra

Para musisi pada zaman dahulu sering berkumpul untuk bermain musik bersama dengan menggunakan instrumen apapun yang ada di sekitar mereka seperti instrumen lute, harpa dan yang lainnya.

Pada zaman Renaissance awal, terdapat kata “consort” yang memiliki arti sebuah grup dari instrumen. Komposer pada zaman renaissance biasanya tidak menuliskan nama instrumen yang akan digunakan, akan tetapi sekitar tahun 1600an muncul seorang komposer bernama Claudio Monteverdi di Italia yang memiliki pola pengorganisasian instrumen layaknya orkestra zaman sekarang.

Pada zaman Barok, biasanya terdapat direktur musik yang berdiri dan mengkonduksi orkestra tersebut. Dalam zaman Barok, jumlah pemain orkestra relatif lebih sedikit seperti Bach yang hanya memiliki delapan belas pemain dan Handel 30 orang pemain dalam penyajian musiknya. Musik utama dalam orkestra Barok berasal dari instrumen keyboard, dengan harpsichordis atau organ yang berperan sebagai pemimpin.

Pada zaman Renaissance instrumen gesek mulai mengalami pembagian menjadi empat bagian yaitu biola satu, biola dua, cello, dan contrabass. Instrumen tiup juga mulai muncul sebagai subordinat instrumen gesek.

Pada zaman Klasik, instrumen gesek menjadi instrumen yang sangat penting. Para komposer pada zaman klasik juga mulai mengkombinasikan instrumen untuk mendapatkan perbedaan suara. Dalam zaman ini juga mulai muncul adanya *concertmaster* yaitu pemain biola pertama yang menjadi pemimpin penyajian orkestra setelah seorang direktur musik yang biasanya memimpin di depan menggunakan baton.

Seiring berjalannya waktu, orkestra mulai berkembang menjadi ukuran yang besar yang ditandai dengan bertambahnya jumlah pemain dalam orkestra tersebut. Pada abad ke-19 menjadi awal mulai masuknya instrumen tiup logam seperti halnya trombone.

Abad ke-20 perkembangan orkestra menjadi lebih bebas dan eksperimentatif. Komposer mulai mengembangkan orkestra dalam

berbagai macam instrumen dan lebih memilih untuk ukuran orkestra medium. Tak hanya itu, tak sedikit pula komposer yang mereduksi orkestra dengan ukuran yang lebih kecil (orkestra kamar).

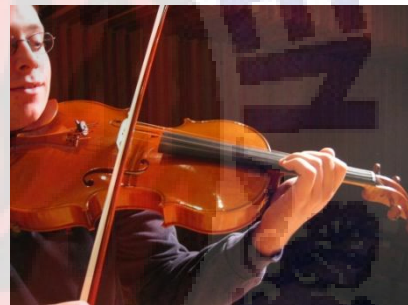
E. Instrumen yang Digunakan

Dalam komposisi kantata ini, penulis akan menggunakan orkestra kamar yang terdiri dari instrumen gesek (*strings section*), instrumen tiup kayu (*woodwinds section*), instrumen tiup logam (*brasswinds section*), instrumen perkusi (*percussion*). Alat musik yang akan digunakan dalam orkestra kamar ini antara lain biola, biola alto, cello, contrabass, fluit, oboe, trumpet, trombone, horn, timpani, harpsichord dan cymbal. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing bagian :

1. Instrumen Gesek (*Strings Section*)



Gambar 2.5 Biola



Gambar 2.6 Biola Alto



Gambar 2.7 Cello

Gambar 2.8 Contrabass

Dalam *strings section*, terdiri dari empat instrumen yaitu biola yang terbagi biola satu dan biola dua, biola alto, *cello*, dan *contrabass*. Alat musik ini menggunakan senar atau dawai untuk

menghasilkan suara dan dimainkan dengan cara digesek dengan alat yang bernama *bow*.

2. Instrumen Tiup Kayu (*Woodwinds Section*)



Gambar 2.9 *Flute*



Gambar 2.10 *Clarinet in Bb*



Gambar 2.11 *Oboe*



Gambar 2.12 *Bassoon*

Woodwinds Section terdiri dari alat musik tiup yang berbahan kayu diantaranya *flute*, *clarinet in Bb*, *oboe*, dan *bassoon*. Alat musik ini mempunyai klep-klep suara yang menghasilkan suara dengan cara ditekan agar menghasilkan nada-nada tertentu. Alat musik tiup kayu mempunyai *reed* atau *mouthpiece* sebagai media untuk meniup. Dalam komposisi ini penulis hanya menggunakan *flute* dan *oboe* pada *woodwinds sections*.

3. Instrumen Tiup Logam (*Brasswinds Section*)



Gambar 2.13 *Trumpet*



Gambar 2.14 *Tuba*



Gambar 2.15 *Horn*



Gambar 2.16 *Trombone*

Brasswinds section terdiri dari alat musik tiup yang berbahan logam diantaranya, *trumpet*, *trombone*, *horn*. Alat musik ini menggunakan *mouthpiece* yang terbuat dari logam dan tidak memiliki klep yang banyak seperti pada instrumen tiup kayu. Alat musik tiup logam ini dapat menghasilkan *overtone series*. Dalam komposisi ini penulis hanya menggunakan trumpet, trombone dan horn pada *brasswinds section*

4. Instrumen Perkusi (*Percussion Section*)



Gambar 2.17 *Timpani*



Gambar 2.18 *Cymbal*

Percussion section terdiri dari instrumen yang dimainkan dengan cara dipukul. Instrumen yang umum digunakan dalam orkes kamar adalah timpani dan *cymbals*.

F. Rencana Komposisi

Komposisi yang akan disusun adalah kantata untuk paduan suara umum dengan iringan orkes kamar. Dalam kantata ini terdapat lima *movement* yaitu:

1. "Prelude"

Kata '*prelude*' berasal dari kata *praeambulum* dalam bahasa Latin. *Prelude* merupakan komposisi musik yang dimainkan sebagai bagian pembukaan¹⁶.

Dalam kantata ini juga terdapat komposisi *prelude* untuk menjadi komposisi pembukaan. *Prelude* pada kantata ini dibuat dengan struktur —introduksi-A-transisi-B-*development*-retransisi-*postlude*.

2. "Haleluya, Puji Dia!"

Movement kedua pada kantata ini berjudul "Haleluya, Puji Dia!". Dalam komposisi ini akan menceritakan tentang pujian kepada Tuhan sebagai bentuk ucapan syukur manusia karena Allah telah memberikan suatu hidup baru yang penuh pengharapan kepada umatNya melalui Tuhan Yesus. Ucapan syukur dan kegembiraan manusia diekspresikan dengan puji-pujian dalam sebuah komposisi yang bermain dalam tangga nada mayor, tempo relatif cepat dan *pitch* yang sedang, ritme yang berubah-ubah, harmoni yang disonan, dan volume yang cukup keras. Pada bagian ini menggunakan tonalitas D Mayor. Tonalitas D Mayor menggambarkan kemegahan suatu puji-pujian kepada Tuhan.

¹⁶ Agastya Rama Listya, *A-Z Direksi Paduan Suara* (Jakarta : Yayasan Musik Gereja,2007), 120

3. “Janganlah Takut!”

Movement ketiga pada kantata ini terdiri dari resitatif dan aria yang berjudul “Janganlah Takut!”. Dalam bagian ini akan mengajak manusia untuk tidak takut dan bimbang walaupun sedang mengalami banyak pergumulan, melainkan tetap berharap kepada Allah karena Ia akan selalu menolong dan menopang.

4. “Ajarku Percaya”

Movement keempat pada kantata ini berjudul “Ajarku Percaya”. Dalam bagian ini juga terdiri dari resitatif dan aria yang akan menceritakan tentang manusia yang harus belajar percaya dan berserah penuh kepada Tuhan. Tuhan tidak akan pernah sekalipun membiarkan dan meninggalkan manusia apapun yang terjadi. Komposisi ini dalam tonalitas A Mayor. Tonalitas A Mayor menggambarkan kepercayaan kepada Tuhan¹⁷.

5. “Selalu Ada Harapan”

Movement kelima yang merupakan *movement* terakhir dalam kantata ini berjudul “Selalu Ada Harapan”. Bagian ini menceritakan tentang firman Tuhan yang menceritakan bahwa Tuhan selalu mempunyai rancangan kebaikan bagi manusia. Masa depan indah dan harapan manusia akan selalu ada serta tak pernah hilang jika manusia mau berpengharapan di dalam Tuhan sehingga manusia tak perlu khawatir dan tetap tenang dalam menghadapi setiap pergumulan. Ekspresi kedamaian dan ketenangan dihasilkan oleh musik dalam tangga nada mayor, tempo yang lambat, *pitch* yang sedang, ritme yang mengalir, harmoni konsonan, dan volume yang lembut. Pada bagian ini akan bermain dalam tonalitas A Mayor. Tonalitas A Mayor

¹⁷ <http://www.wmich.edu/mus-theo/courses/keys.html> diakses pada 30 November 2015 pukul 20:40 WIB

menggambarkan sebuah ungkapan cinta, pengharapan, dan kepercayaan kepada Tuhan.¹⁸



¹⁸ <http://www.wmich.edu/mus-theo/courses/keys.html> diakses pada 30 November 2015 pukul 20:40 WIB